

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Peran kader sebagai fasilitator. Dalam melaksanakan sosialisasi pencegahan anak *stunting*, kader berperan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan posyandu dan sosialisasi pencegahan anak *stunting* yang meliputi buku catatan kehadiran, alat timbang berat badan, alat pengukur tinggi badan, tensi, obat-obatan serta merapikan dan membersihkan ruangan, bangku, dan meja.
- b. Peran kader sebagai motivator dalam melaksanakan posyandu dan sosialisasi pencegahan anak *stunting* yaitu dimana kader memberikan penyuluhan kecil kepada para ibu balita dan ibu hamil agar dapat memelihara dan membina kesehatan anaknya baik sejak didalam kandungan hingga dilahirkan dengan cara memeriksakan kondisi kandungan dan kesehatan anaknya di kegiatan bulanan posyandu secara rutin serta mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan anak *stunting*.
- c. Pelaksanaan peran kader sebagai katalisator di Posyandu Cempaka Lingkungan II dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Dalam peran ini yaitu dimana kader yang menjadikan keseluruhan rangkaian kegiatan itu terlaksana. Kader bertanggung jawab melaksanakan seluruh kegiatan, seperti mengadakan kegiatan

posyandu dan sosialisasi pencegahan *stunting* pada tanggal 7 disetiap bulannya, sebelum pelaksanaan posyandu dan sosialisasi kader melaksanakan pembagian tugas, menyiapkan materi sosialisasi pencegahan *stunting*, Setelah kegiatan selesai maka kader posyandu dan tenaga kesehatan melaksanakan evaluasi. Setelah itu kader juga melakukan kunjungan ke rumah balita dan ibu hamil untuk meninjau sejauh mana kondisi perkembangan kesehatan secara bergantian setiap bulannya. Membantu para balita dan ibu hamil yang membutuhkan rujukkan perawatan kesehatan kerumah sakit.

- d. Hambatan yang dialami kader posyandu dalam kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* adalah jauhnya jarak rumah kader dengan posyandu dan tidak adanya angkutan kota sehingga membuat kader harus menggunakan jasa ojek online dengan tarif yang mahal. Hanya sedikit ibu balita dan ibu hamil yang datang pada saat pelaksanaan posyandu dan sosialisasi pencegahan *stunting*. Solusi yang dilakukan kader posyandu dalam mengatasi hambatan ini adalah kader memberikan motivasi kepada ibu balita dan ibu hamil.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai peran kader posyandu dalam sosialisasi pencegahan anak *stunting* di Lingkungan II Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, untuk mencapai keberhasilan yang

diinginkan sebagai upaya untuk membina kesehatan anak sehingga tidak ada lagi anak yang terkena *stunting*, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

A. Bagi Kader

Disarankan kepada kader agar dapat terus berusaha dan memotivasi diri untuk menggerakkan para ibu balita dan ibu hamil sehingga kesehatan anak dapat terpelihara dan terbina sehingga tidak ada lagi anak yang terkena *stunting*, serta kader juga memotivasi diri untuk menambah wawasan sehingga dapat menjalankan perannya dengan lebih baik dan juga kegiatan posyandu dan sosialisasi pencegahan anak *stunting* dapat berjalan lebih baik lagi dan berkembang untuk kedepannya.

B. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti memberikan informasi atau pengetahuan mengenai bagaimana peran kader posyandu dalam sosialisasi pencegahan anak *stunting* dan dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman mengenai hal tersebut sehingga untuk peneliti lain dapat lebih mengembangkan penelitiannya.